

EKSISTENSI KEPEMIMPINAN PISOR DALAM PENERAPAN UPACARA NAHUNAN DI KECAMATAN SANAMAN MANTIKEI KABUPATEN KATINGAN (PERSPEKTIF MANAJEMEN PENDIDIKAN AGAMA HINDU)

Rusinae¹, I Ketut Subagiasta², Sihung³

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Agama Hindu¹, Program Pascasarjana IAHN
Tampung Penyang Palangka Raya^{2,3}, IAHN-TP Palangka Raya
rusinae86@admin.sd.belajar.id¹, iketutsubagiasta@iahntp.ac.id², sihung@iahntp.ac.id³

Riwayat Jurnal

Artikel diterima: 4 Agustus 2025

Artikel direvisi: 20 September 2025

Artikel disetujui: 15 Oktober 2025

Abstrak

Eksistensi Kepemimpinan Pisor Dalam Penerapan Upacara Nahunan Di Kecamatan Sanaman Mantikei Kabupaten Katingan (Perspektif Manajemen Pendidikan Agama Hindu). Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Agama Hindu. Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya. Pembimbing I Prof. Drs. I Ketut Subagiasta, M.Si., D.Phil., Pembimbing II Dr. Sihung, S.Ag., M.Si. Kepemimpinan keagamaan tradisional dalam masyarakat adat memiliki peran penting dalam menjaga kesinambungan nilai spiritual, budaya, dan sosial. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran Pisor dalam upacara Nahunan masyarakat Hindu Kaharingan di Kecamatan Sanaman Mantikei, Kabupaten Katingan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji fungsi, nilai-nilai, dan implikasi kepemimpinan Pisor dalam perspektif Manajemen Pendidikan Agama Hindu, serta memahami bagaimana praktik kepemimpinan ini mendukung pelestarian budaya dan pendidikan keagamaan lokal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, dengan melibatkan para Pisor, tokoh masyarakat, masyarakat Hindu Kaharingan dan generasi muda sebagai informan kunci. Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, serta ditinjau melalui perspektif manajemen pendidikan agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan Pisor menjalankan fungsi manajerial yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, dan pembinaan spiritualitas secara partisipatif. Nilai-nilai kepemimpinan yang dikembangkan meliputi kepemimpinan spiritual transendental, keteladanan etis, transmisi nilai-nilai budaya, kesadaran ekologis, serta penguatan identitas komunitas. Implikasi dari kepemimpinan ini tidak hanya memperkuat regenerasi nilai-nilai keagamaan, tetapi juga membentuk model pendidikan agama Hindu yang kontekstual, adaptif, dan transformatif berbasis nilai lokal Kaharingan. Kata kunci: Pisor, Upacara Nahunan, Kepemimpinan Keagamaan, Pendidikan Agama Hindu, Hindu Kaharingan, Nilai Lokal

Keywords: *Pisor, Upacara Nahunan, Kepemimpinan Keagamaan, Pendidikan Agama.*

Abstract

The Existence of Pisor Leadership in the Implementation of the Nahunan Ceremony in Sanaman Mantikei District, Katingan Regency (A Perspective of Hindu Religious Education Management). Master's Program in Hindu Religious Education Management, State Hindu Institute of Tampung Penyang Palangka Raya. Principal Supervisor: Prof. Drs. I Ketut Subagiasta, M.Si., D.Phil. Co-Supervisor: Dr. Sihung, S.Ag., M.Si. Traditional religious leadership in indigenous communities plays a vital role in preserving the continuity of spiritual, cultural, and social values. This study is motivated by the significant role of the Pisor in the Nahunan ceremony of the Hindu Kaharingan community in Sanaman Mantikei District, Katingan Regency. The purpose of this research is to examine the functions, values, and implications of Pisor leadership from the perspective of Hindu Religious Education Management, and to understand how this leadership practice supports the preservation of culture and local religious education. This research employs a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation, involving Pisor figures, community leaders, members of the Hindu Kaharingan community, and the younger generation as key informants. Data were analyzed using a descriptive-qualitative approach based on Miles and Huberman's interactive model and viewed through the lens of religious education management. The results reveal that Pisor leadership encompasses managerial functions including planning, organizing, implementation, evaluation, and the continuous development of spirituality in a participatory manner. The leadership values expressed include transcendental spiritual leadership, ethical role modeling, intergenerational transmission of cultural values, ecological awareness, and the strengthening of community identity. The implications of this leadership not only reinforce the regeneration of religious values but also contribute to the formation of a contextual, adaptive, and transformative model of Hindu religious education rooted in local Kaharingan values.

Keywords: *Pisor, Nahunan Ceremony, Religious Leadership, Hindu Religious Education, Hindu Kaharingan, Local Values..*

Pendahuluan

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia dengan letak yang strategis, yang menyebabkan negara ini memiliki keragaman dalam hal budaya, ras, suku bangsa, kepercayaan, agama, dan bahasa. Walaupun berbeda, namun bangsa Indonesia tetap bersatu sesuai dengan semboyan yaitu Bhineka Tunggal Ika. Di Kalimantan Tengah, suku Dayak memegang peranan penting. Salah satu agama asli dari suku Dayak yang keberadaannya tetap eksis adalah Hindu Kaharingan. Agama Hindu Kaharingan merupakan salah satu agama yang ada di bumi Tambun Bungai yang berkembang sejak zaman dahulu di Pulau Kalimantan. Riwut (2003) menjelaskan bahwa Kaharingan berasal dari kata haring (yang berarti 'hidup'), yang menunjukkan bahwa agama ini berakar pada kehidupan yang abadi.

Dalam tradisi Hindu Kaharingan, Upacara Nahunan (pemberian nama bayi) adalah salah satu ritual penting dalam Manusia Yadnya. Inti dari Upacara Nahunan adalah peneguhan identitas spiritual dan sosial seorang anak, serta wujud terima kasih kepada Tuhan, leluhur, dan mereka yang membantu proses kelahiran.

Tokoh kunci dalam pelaksanaan upacara ini adalah Pisor (rohaniawan Hindu Kaharingan). Pisor tidak hanya bertindak sebagai pemimpin ritual, tetapi juga sebagai manajer nilai dan agen kultural yang menjembatani warisan leluhur dengan tantangan modern.

Penelitian ini menjadi penting karena sebagian besar penelitian terdahulu lebih fokus pada nilai-nilai pendidikan dalam upacara secara umum, sementara belum banyak yang menganalisis peran kepemimpinan Pisor secara spesifik dari sudut pandang manajemen pendidikan agama Hindu.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) Fungsi kepemimpinan Pisor dalam Upacara Nahunan; 2) Nilai-nilai kepemimpinan Pisor dalam Upacara Nahunan; dan 3) Implikasi eksistensi kepemimpinan Pisor dalam Upacara Nahunan dari perspektif Manajemen Pendidikan Agama Hindu.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, dengan melibatkan para Pisor, tokoh masyarakat, masyarakat Hindu Kaharingan dan generasi muda sebagai informan kunci. Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, serta ditinjau melalui perspektif manajemen pendidikan agama.

Pembahasan

1. Fungsi Manajerial Kepemimpinan Pisor dalam Upacara Nahunan

Pisor menjalankan fungsi kepemimpinan yang bersifat manajerial, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, dan pembinaan spiritualitas secara partisipatif.

- **Perencanaan:** Pisor bersama tokoh adat dan keluarga merencanakan tahapan, waktu, dan kebutuhan ritual, termasuk memastikan semua bahan yang digunakan (seperti sesajen) diambil dari lingkungan sekitar dengan rasa hormat untuk menjaga kekuatan spiritual.

- **Pengorganisasian & Pelaksanaan (Actuating):** Terdapat pembagian peran yang jelas (misalnya, laki-laki membangun Batang Sawang dan memasak, perempuan menyiapkan sesajen) yang mencerminkan nilai gotong royong dan kesetaraan dalam kerja sama adat. Dalam pelaksanaan, Pisor berperan sebagai fasilitator makna, yang tidak hanya membaca mantra tetapi juga menjelaskan makna simbolik setiap ritual (seperti Batang Sawang sebagai lambang jalan roh, ayam jantan sebagai penjaga pintu dunia roh) kepada umat.
- **Evaluasi dan Pembinaan (Controlling):** Fungsi ini dilakukan melalui keteladanan etis dan penciptaan ruang reflektif (seperti kumpul-kumpul santai pasca ritual) untuk memastikan umat, terutama generasi muda, memahami makna dan nilai-nilai spiritual, bukan hanya prosedur ritualistiknya.

2. Nilai-Nilai Kepemimpinan Pisor

Nilai-nilai kepemimpinan yang diwariskan dalam praktik Pisor bersifat spiritual dan sosial-kultural:

- **Kepemimpinan Spiritual Transendental:** Pisor bertindak sebagai penghubung antara dunia manusia dan dunia roh/leluhur. Doa dan ritual yang dipimpin bertujuan menjaga harmoni spiritual, menunjukkan bahwa peran Pisor melampaui pemimpin teknis upacara.
- **Keteladanan Etis dan Transmisi Nilai:** Pisor menanamkan nilai-nilai melalui contoh langsung, seperti cara bersikap, menghormati leluhur, dan menjaga disiplin spiritual. Nilai-nilai ini termasuk **Dharma** (tanggung jawab moral), **Bhakti** (pengabdian), dan **Seva** (pelayanan).
- **Kesadaran Ekologis:** Pemanfaatan sumber daya alam (bambu, daun, hewan) untuk upacara dilakukan dengan prinsip tanggung jawab dan rasa hormat, yang merupakan bagian dari pendidikan agama agar manusia hidup selaras dengan alam.

3. Implikasi Eksistensi Kepemimpinan Pisor (Manajemen Pendidikan Agama Hindu)

Keberadaan kepemimpinan Pisor memiliki implikasi signifikan dalam pengembangan pendidikan agama:

- **Media Edukasi Kontekstual:** Upacara Nahungan berfungsi sebagai media edukasi keagamaan yang hidup, di mana simbol-simbol ritual menjadi wahana pendidikan kontekstual bagi umat. Proses pembelajaran ini membentuk identitas kolektif sebagai umat Hindu Kaharingan.

- **Adaptasi dan Regenerasi:** Pisor menunjukkan kemampuan adaptasi dalam menghadapi modernitas dengan melakukan penyesuaian teknis (misalnya, skala perayaan, durasi) tanpa menghilangkan esensi dan makna sakral ritual. Regenerasi dilakukan dengan melibatkan generasi muda secara aktif dalam persiapan dan pemanfaatan teknologi (dokumentasi) untuk menjelaskan makna simbol, sehingga tradisi tetap hidup dan relevan.
- **Model Pendidikan Transformatif:** Kepemimpinan Pisor memberikan kontribusi nyata dalam mengembangkan paradigma manajemen pendidikan agama Hindu yang **integral** dan **transformatif**, yang menggabungkan dimensi spiritualitas, nilai budaya, ketahanan sosial, dan ekospiritualitas, yang terakar pada nilai lokal Kaharingan.

Simpulan

Kepemimpinan Pisor di Kecamatan Sanaman Mantikei memiliki eksistensi strategis yang tidak hanya sebagai pemimpin ritual, tetapi juga sebagai manajer dan agen pendidikan agama Hindu yang berbasis nilai lokal. Pisor menjalankan fungsi manajerial yang utuh, mulai dari perencanaan hingga pembinaan spiritual. Nilai-nilai yang diwariskan berpusat pada kepemimpinan spiritual transendental, keteladanan etis, dan kesadaran ekologis. Eksistensi ini berimplikasi pada pembentukan model pendidikan agama Hindu yang kontekstual, adaptif, partisipatif, dan transformatif, yang secara berkelanjutan memperkuat identitas dan kelestarian nilai Hindu Kaharingan.

Daftar Pustaka

- Artayasa, I. M. (2020). *Transformasi Kepemimpinan Adat di Kalimantan Tengah: Studi pada Komunitas Hindu Kaharingan*. Palangka Raya: IAHN Tampung Penyang Press.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2023). Nilai. KBBI Daring. <https://kbbi.web.id/masyarakat> (Diakses: Senin, 21 April 2023).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah. (2023). *Provinsi Kalimantan Tengah dalam Angka 2023*. Kalimantan Tengah: CV. APP Digital Printing.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Katingan. (2023). *Kecamatan Sanaman Mantikei dalam Angka 2023*. Kasongan: BPS Kabupaten Katingan.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational Leadership (2nd ed.)*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Budiasih, N. K. (2024). Nilai-nilai kepemimpinan Hindu dalam cerita rakyat Bali. *Rasividya: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 243–250.

- Bungin, M. Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Cahyani, N. L. P. R., Yudiana, I. K., & Kardi, N. (2019). Nilai-nilai kepemimpinan Asta Brata dalam pembelajaran pendidikan dasar. *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*, 2(2), 45–56.
- Dwipayana, A. A. P., & Sartini. (2022). Dinamika identitas desa adat di Bali dalam perspektif sosial budaya. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 11(3), 635–645.
- Effendi, Usman. (2014). *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Eliade, M. (2022). *The Sacred and the Profane: The Nature of Religion (Kindle Edition)*. Harcourt.
- Fronidzi, Riseiri. (2011). *Pengantar Filsafat Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: PV. Pustaka Ilmu.
- Hermayawati, E., & Surya, I. M. (2021). Manajemen Berbasis Nilai dalam Komunitas Adat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(1), 88–97. 184.
- Julianngsih P, Eka M. Penerapan Ajaran Catur Asrama dan Catur Purusha Artha dalam Manajemen Pendidikan Keluarga Hindu. *Haridracarya: Jurnal Pendidikan Agama Hindu*. Vol 1, No.2 (111-118).
- Kaja. (2020). Manajemen Kepala Desa dalam Melaksanakan Pembangunan. *Jurnal: Nunca*. Vol.8, No. 1 (63-78).
- Keraf, Gorys. (2013). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ledia. (2020). Nilai-nilai Pendidikan Hindu dalam Upacara Nahunan Masyarakat Hindu Kaharingan di Kelurahan Kampuri Kecamatan Mihing Raya Kabupaten Gunung Mas. Skripsi. Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya.
- Megawati. (2020). Penggalan Nilai-Nilai Pendidikan dalam Ritual Nahunan. *Jurnal Tampung Penyang*. Vol 18, No 02 (28-39).
- Mirshra, dkk. (2008). *Hindu Dharma Jalan Kehidupan Universal*. Surabaya: Paramita.
- Moleong, Lexy. J. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nala, I Ngurah. (2008). Basir dan Pisor Rohaniawan Hindu Kaharingan. <https://phdi.or.id/artikel.php?id=basir-dan-Pisor-rohaniawan-hindu> (diunduh, 8 April 2023).

- Peraturan Daerah Kabupaten Katingan Nomor 5 Tahun 2005 tentang Pembentukan Kecamatan Sanaman Mantikei di Kabupaten Katingan. (2005). Pemerintah Kabupaten Katingan.
- Parsons, T. (1991). *The Social System*. London: Routledge.
- Putra, I. N. A. J., & Mulyana, A. (2019). Pendidikan agama Hindu berbasis kearifan lokal dalam membentuk karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. 52(2): 114–123.
- Pradewi, G. A. P. L. (2024). Penerapan kepemimpinan Hindu pada pimpinan adat dalam mengelola wisata spiritual di Pura Bale Agung Desa Les. *Pramana: Jurnal Hasil Penelitian*, 4(1), 38–47. 185
- Pranata, dkk. (2009). Upacara Ritual Perkawinan Agama Hindu Kaharingan. (Dalam Kitab Suci Panaturan) *Filosofis Perkawinan Nyai Endas Bulau Lisan Tingang Dan Raja Garing Hatungku*. Surabaya: Paramita.
- Prawira, Purwa Atmaja. (2012). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Riwut, Tjilik. (2003). *Maneser Panatau Tatu Hiang Menyelami Kekayaan Leluhur*. Palangka Raya: Pustaka Ilmu.
- Ruchani, Bisri. (2009). *Kepemimpinan dalam Agama Hindu*. Semarang: Pustaka Zaman.
- Sandika, I Ketut. (2014). *Membentuk Siswa Berkarakter Mulia*. Surabaya: Paramita.
- Sartre, J.-P. (2007). *Existentialism is a Humanism*. New Haven: Yale University Press.
- Sartre, J.P. (2018). *Eksistensialisme dan Humanisme (Terj. D. Mahatmavida)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subagiasta, I Ketut. (2019). Filosofi Orang Suci Hindu dan Peran Kepemimpinan Hindu. *Jurnal Genda Hredaya Media Informasi Ilmiah Jurusan Brahma Widya STAHN Mpu Kuturan*. Vol.3, No.2 (1-15).
- Subagiasta, I. P. G. (2017). *Kepemimpinan Spiritual Hindu: Nilai-Nilai Dharma dalam Konteks Kepemimpinan Modern*. Denpasar: Widya Dharma Press.
- Sudarsana, I. K. (2018). Pengantar Pendidikan Agama Hindu. ResearchGate. https://www.researchgate.net/publication/326141227_Pengantar_Pendidikan_Agama_Hindu.
- Sudarsana, Ida Bagus Putu. (2010). *Upacara Manusia Yadnya*. Denpasar: Yayasan Dharma Acarya.
- Suhardana, Komang. (2010). *Kerangka Dasar Agama Hindu*. Surabaya: Paramita.

- Suharto, Edi. (2017). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suriasumantri, Jujun S. (2010). *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 186
- Sutarti (2020). Peran Pemimpin Hindu dalam Memimpin Masyarakat Hindu. *Jurnal Aksara Sekolah Tinggi Hindu Dharma Kalten Jawa Tengah*. Vol. 25 No.2 (232-246).
- Tilaar, H.A.R. (2012). *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Masa Depan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun IAHN Tampung Penyang. (2018). *Tattwa Agama Hindu Kaharingan*. Palangka Raya: IAHN-TP Press.
- Tim Penyusunan. (2019). *Buku Pedoman Penulisan Usulan Penelitian dan Penulisan Tesis*. IAHN-TP Palangka Raya.
- Terry, George R. (2006). *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: PT. Alumni.
- Wiana, I. N. (2004). *Upacara Dewa Yadnya dalam Perspektif Agama Hindu*. Surabaya: Paramita.
- Wibawa, I. M. (2018). Strategi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Hindu dalam Masyarakat Bali. *Jurnal Penjaminan Mutu Pendidikan*, 6(1), 55–65.
- Wibowo. (2013). *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.